	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING
DI DESA SUKAMANAH PUSKESMAS BANDUNG BARU
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2024**



Disusun Oleh :

Ns. Andri Yulianto, S.Kep.,M.Kes

Roni Sudiyono (2022206203207P)

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2024**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Andri Yulianto	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nama	Peran	Tugas
Roni Sudiyono	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

3. Mitra Penelitian

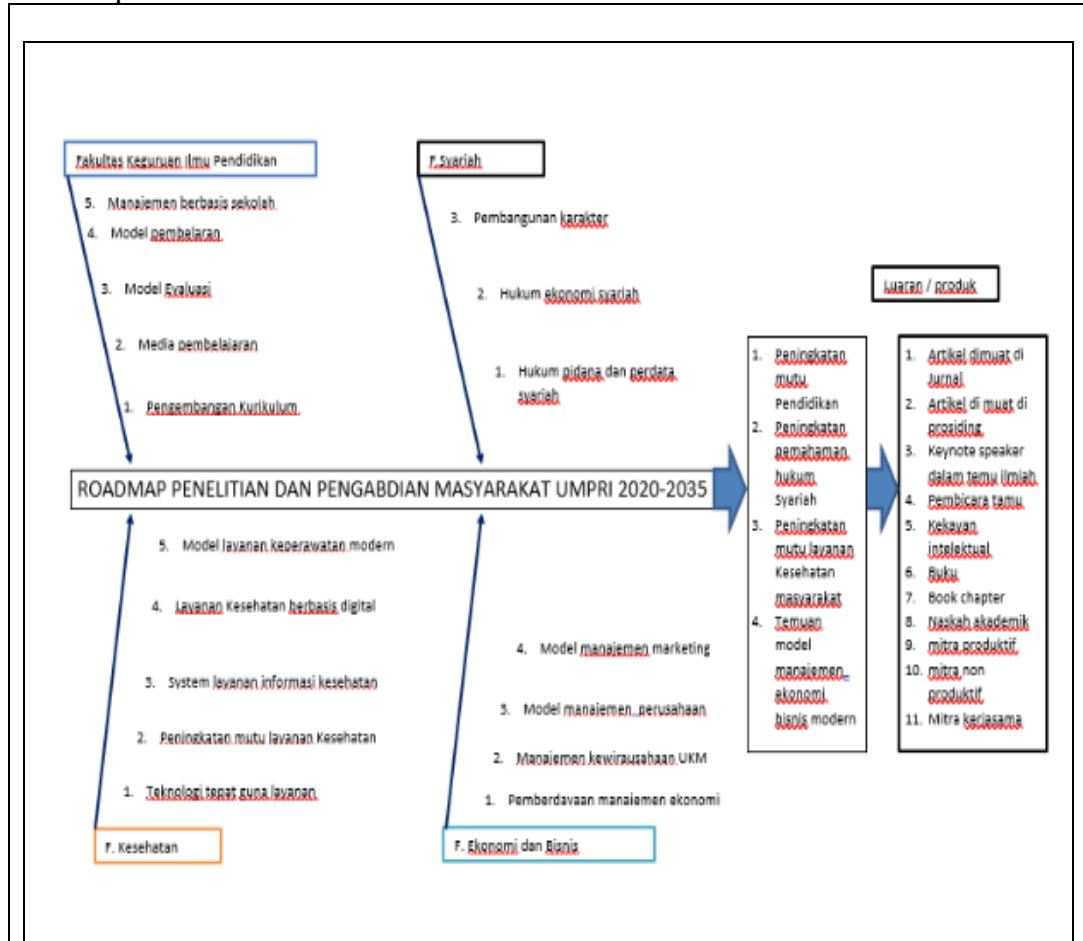
Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
Puskesmas Bandung Baru	Roni	Kesehatan Anak	-

4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Publikasi

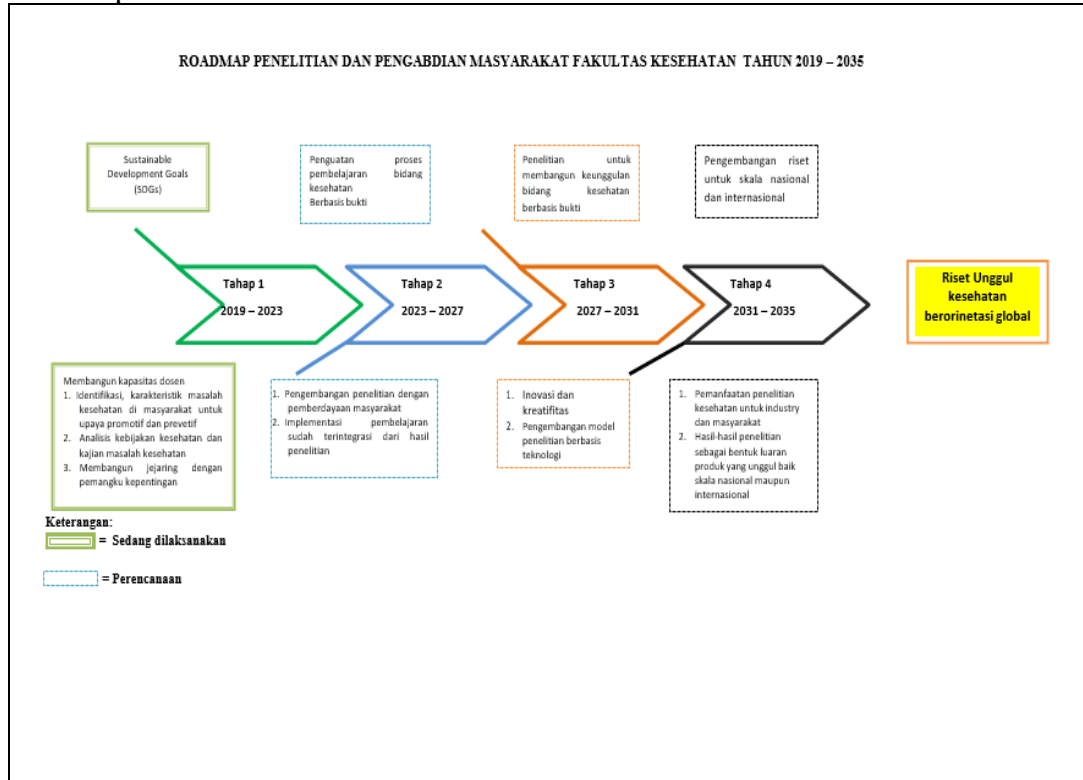
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

5. Roadmap Universitas

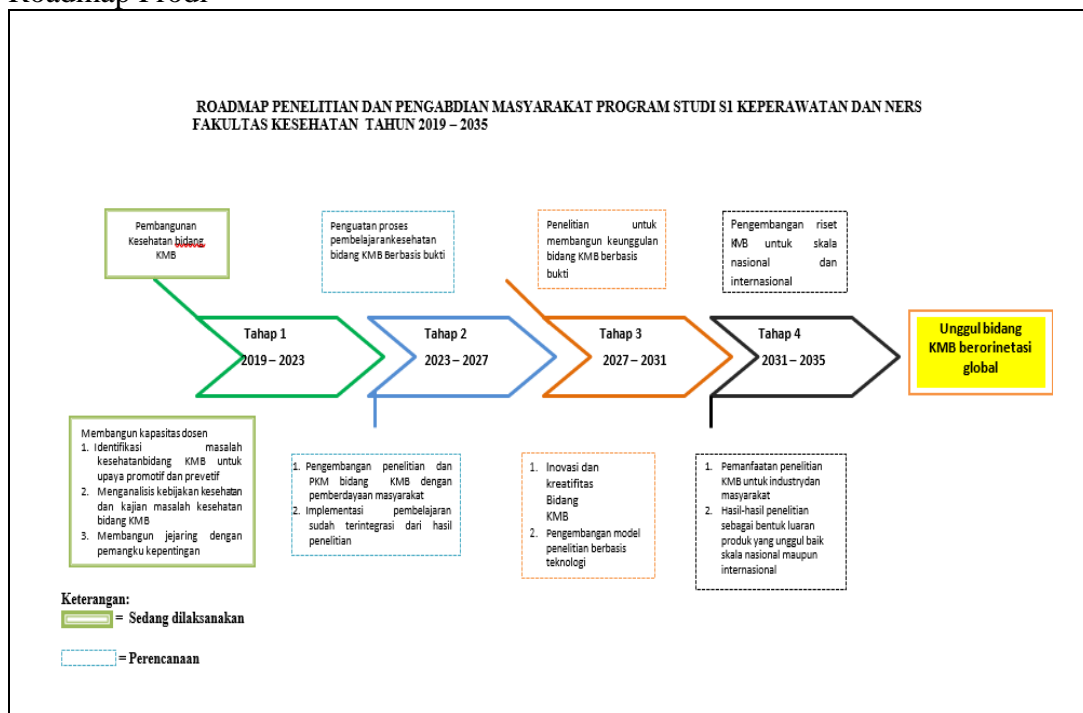



	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

6. Roadmap Fakultas

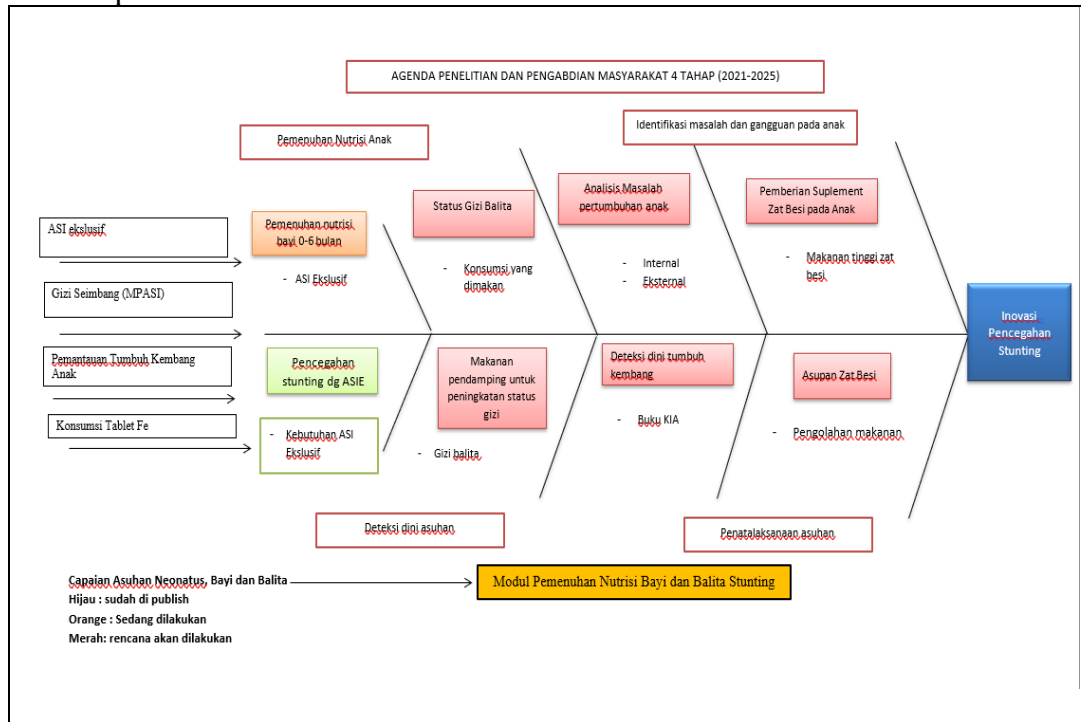


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen



9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Di Desa Sukamanah Wilayah Kerja Puskesmas Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun 2024
Bidang Penelitian	: Keperawatan Anak / Kesehatan
Ketua Peneliti	:
a. Nama Lengkap	: Ns. Andri Yulianto, S.Kep.,M.Kes
b. NIDN	: 0210118702
c. Pangkat	: III C / Penata
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Program Studi	: DIII Keperawatan
Pringsewu, 1 Agustus 2024 Mengetahui,	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
 Elha Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	 Bofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0233108601

1. Isi Penelitian

a. Abstrak

- b. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2020 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami Stunting. Namun angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka Stunting pada tahun 2019 yaitu 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia,(Joint Child Malnutrition Estimates 2016-2021). Kejadian *Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan orang tua khususnya ibu mengenai gizi yang seimbang bagi balita. Status gizi kurang yang diberikan pada balita,

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

berpengaruh terhadap outcome balita dan cenderung memiliki balita yang *Stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di desa Sukamanah Wilayah Kerja Puskesmas Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 2-5 tahun yang berada di puskesmas Bandung Baru yang berjumlah 79 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 79 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-squer*. Hasil analisa univariat diketahui Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Stunting yaitu kurang 37 orang (54%), dan baik 42 orang (46%). Distribusi frekuensi kejadian Stunting di dapat data kategori Stunting 27 orang (26%), dan kategori tidak Stunting 57 (74%). Hasil uji bivariat didapat *p value* 0,028 dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Bandung Baru Tahun 2023. Penelitian ini sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kejadian stunting.

c. Key word


Stunting, Pengetahuan Ibu.

c. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak permasalahan kesehatan yang belum bisa diatasi, salah satunya adalah *Stunting*. Saat ini, *Stunting* menjadi salah satu isu kesehatan yang menyedot perhatian dunia. Pasalnya masih banyak kasus anak mengalami *Stunting* yang bahkan mengancam jiwa nya, tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*Stunting*), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Percepatan penurunan *Stunting* pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi *Stunting* turun hingga 14% (SSGI, 2022).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2020 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami *Stunting*. Namun angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *Stunting* pada tahun 2019 yaitu 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia, (Joint Child Malnutrition Estimates 2016-2021). Penderita *Stunting* usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara. Prevalensinya mencapai 31,8% pada 2020. Prevalensi *Stunting* tertinggi ada di Timor Leste sebesar 48,8%. Laos berada di posisi setelah Indonesia dengan prevalensi 30,2%. Kemudian, Kamboja berada di posisi empat dengan prevalensi *Stunting* balita sebesar 29,9%. Filipina menyusul dengan tingkat prevalensi *Stunting* balita sebesar 28,7%. Adapun, tingkat prevalensi anak penderita *Stunting* terendah berasal dari Singapura. Tingkat prevalensinya hanya 2,8%. (Asian Development Bank 2021).

Prevalensi Angka *Stunting* di Provinsi lampung Menurut data SSGI 2021, prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut Kabupaten/Kota adalah sebesar

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


18,5%, tertinggi di Kabupaten Tanggamus sebesar 25,0%, Kabupaten Pesisir Barat Barat sebesar 22,8%, Kabupaten Lampung Barat sebesar 22,7%, dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang 9.5%, angkat *Stunting* di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 sebanyak 16,2 persen.

Berdasarkan data dari Puskesmas Bandung Baru, diketahui bahwa tahun 2023 balita yang masuk dalam kategori sangat pendek sebanyak 19 orang dan balita pendek sebanyak 64 orang data ini menurun jika di dibandingkan pada tahun 2022 dimana balita yang masuk dalam kategori sangat pendek berjumlah 28 orang (RM Bidang Gizi Puskesmas Bandung Baru, 2023). *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Kondisi *Stunting* saat lahir berpengaruh terhadap perkembangan atau pertumbuhan anak sehingga Balita *Stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Target penurunan prevalensi *Stunting* (pendek dan sangat pendek) pada bayi dibawah 2 tahun (Baduta) adalah menjadi 28% (Renstra, 2015-2019). Kependekan yang terjadi dalam periode kritis: seribu hari pertama sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun, bila tidak ditanggulangi akan berdampak permanen atau tidak dapat dikoreksi (Soetjningsih, 2019). Dampaknya pada usia dewasa sangat luas termasuk pada perkembangan motorik dan kognitif, mortalitas, timbulnya penyakit kronis, dan lainnya (Lamid, 2015). Kejadian *Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan orang tua khususnya ibu mengenai gizi yang seimbang bagi balita. Status gizi kurang yang diberikan pada balita, berpengaruh terhadap outcome balita dan cenderung memiliki balita yang *Stunting*, dibandingkan dengan ibu yang memberikan gizi yang baik. Kejadian balita *Stunting* (pendek) merupakan salah satu masalah gizi utama yang harus dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, balita pendek (*Stunting*) memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Stunting* pada balita diantaranya yaitu pengetahuan ibu mengenai gizi, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pemberian ASI Eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua Ririanti M rohmati et al., (2015). Banyak orang tua yang tidak memperhatikan kehidupan balita dengan kejadian *Stunting*. Pada balita yang sudah beresiko *Stunting* sebelum usia lima tahun sudah sangat sulit untuk diperbaiki, oleh sebab itu orang tua harus mengetahui faktor kejadian *Stunting* (Mardiana, 2020).

Salah satu faktor yang berkontribusi dalam kejadian *Stunting* pada balita usia 24 sampai 59 bulan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu serta pemberian ASI Eksklusif (Arifin et al., 2021). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan yang berkaitan antara pemberian makanan dan zat gizi. Hal tersebut berpengaruh

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


terhadap sikap dan perilaku ibu karena pengetahuan gizi ibu yang kurang baik dapat menjadi salah satu penentu status gizi dalam memberikan makanan yang akan di konsumsi pada balita (Puspasari dan Andriani, 2017). Perilaku dan sikap kurang peduli ibu mengenai gizi balita ini akan berdampak terhadap tumbuh kembang balita seperti halnya *Stunting* (Larsen dan Huskey, 2015). Sebaliknya pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi balita dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan balita. Karena pengetahuan ibu yang baik akan mampu memberikan asupan gizi lebih terjamin dan membantu memperbaiki status gizi untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Harikatang et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2016) di Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap kebutuhan gizi balita memberikan resiko kejadian balita *Stunting* lebih besar yaitu 1,644 kali jika dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik. Jadi pengetahuan ibu mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan kebutuhan gizi balita salah satunya pemberian nutrisi awal yaitu ASI Eksklusif.

Penelitian Pormes (2019) pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian *Stunting*, untuk mengatasi persoalan *Stunting* sangat berhubungan dengan kesadaran keluarga tentang gizi. Keluarga yang memiliki kesadaran tentang gizi yang baik, maka status gizi anaknya pun akan baik. Penelitian (Puspasari dan Andriani, 2017), menunjukkan bahwa sebanyak 70,2% responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang *Stunting*. Sejalan dengan penelitian Welles dkk (2017) di Manado menemukan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *Stunting* pada anak usia 4-5 tahun . Penelitian Narsikhah dan Margawati (2019) di Semarang juga menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *Stunting* pada anak.

Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2023, diketahui bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi pendek 7 ibu diantaranya tidak mengetahui tentang *Stunting*, dan 3 diantaranya mengetahui tentang *Stunting*. Sedangkan hasil wawancara dari 5 ibu yang memiliki balita sangat pendek semua mengatakan tidak tahu tentang *Stunting*. Peneliti sebelumnya telah melakukan perbandingan antara puskesmas Bandung Baru dengan Puskesmas Adiluwih dan didapatkan data paling banyak balita di wilayah kerja puskesmas Bandung Baru dimana jumlah balita di puskesmas Adiluwih sebanyak 1.119 anak dan balita di puskesmas Bandung baru pada kurun waktu Agustus-Oktober 2023 berjumlah 1.245 anak. oleh karena itu, berdasarkan hasil prasurey tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2024

d. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Pada penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan crosssectional. Desain *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bandung Baru tahun 2023. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah ibu yang memiliki balita di desa Sukamanah puskesmas Bandung Baru dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* dengan jumlah sampel 79 responden dari 70 populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji chi-squer, jika terdapat nilai $p - value < 0,05$, maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya jika $p - value > 0,05$, maka H_o diterima (Notoadmojo, 2014).

e. Hasil

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden	N	%
2 tahun	17	18,0%
3 tahun	23	30,0%
4 tahun	20	28,0%
5 tahun	19	24,0%
Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 79 responden didapat hasil usia balita sebagian besar berada di usia 3 tahun 23 orang (30%).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin


Jenis Kelamin	N	%
laki-laki	34	40,0
Perempuan	45	60,0
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dari 79 responden didapatkan hasil jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan dengan jumlah 45 orang (60%).

c) Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	46	60%
SMA	33	36%
Tidak Sekolah	2	4%
Total	79	100,0%

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan tabel 4.3 dari 79 responden didapat hasil tingkat pendidikan sebagian besar banyak yaitu SMP 46 orang (60%).

d) Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristiki Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
IRT	41	54,0%
Wiraswasta/Pengusaha	29	28,0%
PNS/TNI/POLRI	9	18,0%
Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 dari 79 responden sebagian besar bekerja sebagai IRT 41 orang (54%).

e) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	42	46,0
Kurang	37	54,0
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dari 79 responden didapatkan hasil mengenai pengetahuan ibu tentang *Stunting* dikategorikan baik berjumlah 42 orang (46%). dan penegathun ibu kategori kurang berjumlah 37 orang (54%),

b) Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

Tabel 4.6 Kejadian *Stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>	N	%
<i>Stunting</i>	27	26,0%
Tidak <i>Stunting</i>	52	74,0%
Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel 4.6 tentang kejadian *stunting* didapatkan dari 79 responden dengan kejadian *stunting* untuk kategori *Stunting* 27 orang (26%), kejadian *stunting* dengan kategori tidak *Stunting* berjumlah 57 (74%).

2. Analisa Bivariat

a) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian *Stunting*

		Kejadian <i>Stunting</i>				Total	<i>p value</i>
		<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>			
		N	%	N	%		
Pengetahuan Ibu	Baik	10	14,0%	28	32,0%	23	

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Kurang	9	12,0 %	31	42,0%	27	0,028
Total	19	26,0 %	60	74,0%	79	

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil dari 19 untuk pengetahuan baik tentang *stunting* berjumlah 10 orang, dan jawaban kurang baik berjumlah 9 orang, pengetahuan baik tentang kejadian *stunting* tidak *stunting* 28 responden dan pengetahuan ibu kurang dengan kejadian *stunting* yang tidak *stunting* berjumlah 31 responden. Hasil uji menggunakan uji *chi-squer* didapat *p value* $0,028 < 0,005$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* di Desa Sukamanah wilayah kerja Puskesmas Bandung Baru Tahun 2023.

f. Pembahasan

Analisa univariat

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1 dari 79 responden didapat hasil usia Sebagian besar berada di usia 3 tahun 23 orang (30%).

Menurut (UNICEF dalam Nurhidayah dkk, 2018) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mengacu pada sebuah pendekatan komprehensif antar kebijakan-kebijakan dan program-program anak, serta orang tua dan pengasuhanya. Menurut soetjningsih (2017), perkembangan anak meliputi perkembangan fisik kognitif, emosi, bahasa, motoric (kasar dan halus), serta personal social dan adaptif.


Hal ini sejalan dengan penelitian Bahmat (2015) di Nusa Tenggara yang menyimpulkan bahwa balita *Stunting* paling banyak pada usia 3-4 tahun terbanyak (25,0%).

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 79 responben didapatkan bahwa anak yang terbanyak adalah 3 tahun. Dimana di usia bayi 24-35 bulan ini anak termasuk dalam tahap toddler dimana anak masih dalam proses perkembangan yang harus lebih di perhatikan oleh orang tuanya. Penelitian dapat menyimpulkan bahwa sitmulasi harus sesuai dengan usia untuk menentukan perkembangan anak sesuai dengan anak seusianya.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 dari 79 responden didapatkan hasil jenis kelamin Sebagian besar yaitu perempuan dengan jumlah 45 orang (60%).

Menurut Sri Mugianti (2018), balita perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar dri pada balita laki-laki di kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab ini tidak dijelaskan dalam literature, tetapi ada kepercayaan bahwa tumbuh kembang anak laki-laki lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hamzah (2018), bahwa jenis kelamin perempuan usia 1-3 tahun sebanyak 35 balita (51,5%). Dan laki-laki usia 4-5 tahun sebanyak 33 balita (48,5%). Menurut Sri Mugianti (2018), balita perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar dri pada balita laki-laki di kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab ini tidak dijelaskan dalam literature, tetapi ada kepercayaan bahwa tumbuh kembang anak laki-laki lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan. Berdasarkan teori dan fakta peneliti beranggapan pertumbuhan anak laki-laki mudah terhambat karena keaddan psikologi.

Perkembangan psikologi melibatkan pemahaman, control ekspresi dan berbagai emosi. Perkembangan ini memperhitungkan ketergantungan pengasuhan utama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebuah lngkungan yang hangat, peenuh kasih dan responsive sangat penting untuk perkembangan psikologis pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain ras, keluarga, umur, jenis kelamin dan genetik. Sedangkan faktor ekstrnal adalah gizi, mekanis, psikologis ibu, dan faktor persalinan (wibowo, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki proses perkembangan yang berbeda laki-laki lebih dominan menggunakan otak kanan sedangkan perempuan dominan menggunakan otak kiri.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu


Berdasarkan tabel 4.2 dari 79 responden didapat hasil tingkat pendidikan Sebagian besar banyak yaitu SMP 46 orang (60%).

Memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Selain itu ibu yang memiliki pendidikan \geq SMP cenderung lebih baik dalam pola asuh anak serta lebih baik dalam pemilihan jenis makanan anak. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pendidikan \geq SMP memiliki berisiko lebih besar dalam mengakses informasi mengenai status gizi dan kesehatan anak sehingga pengetahuannya meningkat.

Pada penelitian (Eruna,2019) di dapatkan hasil analisis bivariat dengan nilai p-value 0,156 ($>0,05$) yang dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kejadian *Stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012) berdasarkan hasil uji Fisher Exact diperoleh nilai p-value 0,646 ($>0,05$), sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan *Stunting* (pendek) pada balita. Penelitian Delvi (2018) yang mendapatkan hasil nilai p-value 0,442 ($>0,05$),

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu tergolong rendah sehingga ibu belum banyak mengetahui informasi mengenai kejadian *Stunting*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam perkembangan anak usia balita.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan tabel 4.4 dari 79 responden Sebagian besar bekerja sebagai IRT 41 orang (54%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2015), bahwa pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT sebanyak 22 orang (55%), swasta sebanyak 13 orang (32,5%), buruh sebanyak 4 orang (10%).

Berdasarkan jenis pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT, hal ini akan memeberikan peluang bagi ibu untuk memberikan asupan gizi yang layak pada anak usai balita dan mempunyai banyak waktu bersosialisasi dengan anaknya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa sebagian besar responden sebagian ibu rumah tangga (IRT), maka diharapkan pengasuhan bayi dapat lebih optimal karena waktu responden lebih banyak berada dirumah bersama anaknya (Thresia dalam Wibowo, 2016).


Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 79 responden didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang banyak adalah IRT yang memiliki peluang lebih banyak waktu besosialisasi dengan anak. Penelitian berpandangan bahwa pekerjaan ibu sangat besar pengaruhnya terdapat perkembangan anak baik dalam kejadian *Stunting*.

e) Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.5 dari 79 respoden didapatkan hasil mengenai pengetahuan ibu tentang *Stunting* yaitu kurang 37 orang (54%), dan baik 42 orang (46%).

Menurut (Notoatmodjo dalam Atmaja, 2017) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengindraan melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, peglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, tv, internet, Koran, majalah, penyuluhan. Pendidikn, umur, informasi, dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo 57 dalam Atmaja 2017). Dimana responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai pendidikan SMA/SMK sehingga ibu harus banyak mencari informasi dari berbagai pihak. Menurut (Soekanto dalam Atmaja 2017) seorang dengan sumber informasi yang tebanyak dalam beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang *Stunting* yaitu sebanyak 11 orang tua (55%) memiliki pengetahuan kurang tentang *Stunting* (Fujiyanto, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Buanasita, 2022) di Posyandu Tunas Mekar 1 Kelurahan Krukut, Depok menunjukkan hasil dari 10 ibu balita yang diwawancarai mengenai pengetahuan tentang *Stunting* mayoritas menunjukkan pengetahuan ibu masih kurang. Ibu mengatakan hanya pernah mendengar namun tidak tau pengertian, penyebab, serta dampaknya, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai gizi. Selain itu, 3 dari 10 ibu juga memiliki sikap yang kurang baik seperti tidak berusaha mencari tahu tentang apa saja masalah gizi anak karena menganggap anak sudah memiliki gizi yang baik. Selain itu, 5 dari 10 ibu sudah

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

memiliki perilaku yang baik dalam mencegah *Stunting* pada anaknya seperti memberi kolostrum dan ASI eksklusif, memastikan anaknya mengonsumsi makanan sehat, serta memastikan diri dan anak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, namun 5 ibu lainnya memiliki perilaku kurang baik seperti tidak memberi ASI 6 bulan pertama, dan sering memberi makanan yang anak minta tanpa melihat kandungan gizinya.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 79 responden bahwa responden sepenuhnya mampu mengetahui tentang *Stunting* pada anak usia balita dengan baik, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden dengan nilai 76-100% baik. Penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang baik berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan pengetahuan pada anak.

f) *Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting*


Berdasarkan tabel 4.6 kejadian *Stunting* dari 79 responden di dapat data kategori *Stunting* 27 orang (26%), dan kategori tidak *Stunting* 57 (74%).

Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan perilaku masyarakatnya dalam mencegah *Stunting* disusun dalam strategi nasional yang terdiri dari 5 pilar percepatan pencegahan *Stunting*, tepatnya pada pilar 2 yang berbunyi kampanye nasional serta komunikasi perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2018). Strategi untuk mencapai pilar tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui pengembangan pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu Rumah Tangga 1.000 HPK, WUS, dan remaja putri. Berbagai saluran komunikasi seperti posyandu, kelas pengasuhan, kelas ibu hamil, hingga konseling reproduksi remaja telah digunakan dalam penyampaian pesan ini (Alfarisi & Nabila, 2019).

Hali ini sejalan dengan hasil penelitian dinas kesehatan kota samarinda pada tahun (2016). Mencatat kejadian *Stunting* balita pendek (kerdil) tertinggi dikota samarinda didudukan oleh kecamatan magkupalas dengan prevalensi balita pendek dengan jumlah sebanyak 187 balita (4.02%), dan prevalensi sangat pendek 58 yaitu dengan jumlah sebanyak 51 balita (1,01%), yang mengalami *Stunting*. Menurut Data dinas kesehatan kota samarinda (2017).

Mencatat terjadinya penurunan angka *Stunting* dengan prevalensi balita pendek dengan jumlah sebanyak 145 balita (3,17%), dan pervalensi balita sangat pendek mencatat dengan jumlah sebanyak 32 balita (0,70%). Berdasarkan data yang diperoleh puskesmas magkupalas kejadian *Stunting* kejadian *Stunting* sebanyak 83 balita dan pada tahun 2018 jumlh *Stunting* menurun menjadi 49 balita yang mengalami *Stunting* (Dinkes, 2018).

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 79 responden didapatkan kejadian *Stunting* sebanyak 27 anak (26,0%) sehingga dapat digambarkan, bahwa sebagian kejdaiian anak *Stunting* sesuai dengan usianya. Penelitian dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kejadian *Stunting* pada anak.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Analisa Bivariar

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil dari 19 responden yang memiliki jawaban baik tentang *Stunting*, dan jawaban kurang ada 9 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dengan jawaban baik ada 28 responden dan kurang 31 responden. Hasil uji menggunakan uji- *chi-squer* didapat *p value* $0,028 < 0,005$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* di Desa Sukamanah wilayah kerja Puskesmas Bandung Baru Tahun 2023.


Stunting merupakan gambaran kekurangan gizi pada anak dalam kurun waktu yang relatif lama. Indeks TB/U menggambarkan status gizi pada masa lampau. Keadaan *Stunting* merupakan salah satu kondisi kegagalan mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur (WHO, 2018). Asupan makanan yang tidak seimbang akan berkaitan dengan zat gizi yang terkandung dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin serta mikronutrien yang merupakan salah satu faktor risiko yang dikaitkan dengan terjadinya *Stunting* (Supardi,2019).

Pengetahuan orang tua dengan kejadian *Stunting* ternyata masih kurang, ditunjukkan dari hasil penelitian (Sugiyono,2028) sebanyak 70 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (41,4%), cukup sebanyak 19 orang (27,1%), kurang sebanyak 22 orang (31,4%). Pengetahuan orang tua yang baik tentang cara-cara, kegiatan atau materi yang bisa membuat anak tertarik dalam program kegiatan yang menarik.

Orang tua harus memahami makna kejadian *Stunting* terhadap perkembangan anak. (Ismanto, 2016). Selain faktor kejadian *Stunting* yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya UNICEF menyatakan ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian *Stunting* pada anak terdiri dari penyebab langsung yaitu kurangnya asupan nutrisi pada anak, dan terjadinya penyakit infeksi, dan penyebab tidak langsung tingkat keluarga yaitu kebersihan lingkungan dan akses terhadap pelayanan kesehatan, pola asuh orang tua, ketersediaan pangan suatu keluarga dan pola konsumsi pada keluarga itu sendiri, dan penyebab dasar tingkat masyarakat yaitu politik dan pemerintahan, pendidikan, kepemimpinan sumber data dan keluarga serta sosial ekonomi politik dan lingkungan (febi dkk, 2019).

Dari hasil penelitian ini terdapat balita yang memiliki kejadian *Stunting* namun tidak mengalami *Stunting*, hal ini dapat disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi *Stunting* salah satunya yaitu persediaan pangan. Persediaan pangan yang cukup dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi bagi anggota keluarganya karena keterbatasan bahan pangan yang cukup bagi keluarga dapat memenuhi kebutuhan oangan bagi anggota keluarganya secara cukup baik. (Mira 2019).

Pengetahuan yang baik tentang cara-cara, kegiatan atau materi yang bisa membuat anak tertarik dan menggemasnya dalam program kegiatan yang menarik sebelum melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak merupakan hal penting karena dapat mendukung perilaku sitimulasi yang baik

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


dari orang tua terhadap perkembangan anak. Agar stimulasi berjalan sesuai harapan, orang tua harus memahaminya makna dan manfaat stimulasi sejak dini terhadap perkembangan anak (Shrimpton, 2016).

Dari data diatas pengetahuan ibu yang baik belum tentu dapat mencegah terjadinya *Stunting* dengan baik, karena ada beberapa faktor penyebab lain seperti kesibukan sehari-hari serta faktor ekonomi. *Stunting* merupakan suatu permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, sehingga menimbulkan adanya gangguan di masa yang akan datang seperti mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif anak yang optimal. Anak dengan *Stunting* memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah jika dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Setiawan, dkk., 2018).

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan seperti kekurangan gizi. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh balita sangat menentukan bagaimana kondisi asupan gizi yang diterima balita tersebut. Sehingga demikian, seorang ibu harus mengetahui bagaimana memberikan asupan gizi seimbang pada balita nya sehingga balita akan dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam penanggulangan *Stunting* pada balita adalah dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Beberapa program penanggulangan *Stunting* yang telah dilakukan diantaranya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan pada balita dan ibu hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan pada remaja putri dan ibu hamil, Peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan sasaran bayi dan balita, Pemberian vitamin A pada balita, dan Pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Saputri, R 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Safitri, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* didapatkan sebanyak 25 responden (50,7%) dengan tingkat pendidikan cukup Hasil analisis Rank-Spearman terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* dengan nilai pvalue = 0,000. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnarti, dkk (Niken dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yaitu sebanyak 60% memiliki pengetahuan cukup, 27.5% memiliki pengetahuan kurang, dan 12.5% memiliki pengetahuan gizi baik dengan rata-rata st.dev $\pm 3,7$ pada pengetahuan tersebut.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebagian besar pendidikan SD sebanyak 16 responden (17,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2022) Hasil analisis bivariat menunjukkan korelasi Kendall-Tau dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik juga perilaku pencegahan *Stunting* pada balita.


Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan tindakan yang positif. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan.

g. Kesimpulan


1. Karakteristik responden balita berdasarkan usia diketahui dari 79 orang didapat hasil paling banyak berada di usia 3 tahun 23 orang (30%), dan hasil jenis kelamin balita paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 45 orang (60%).
2. Karakteristik reponden dari 79 orang didapat hasil tingkat pendidikan ibu paling paling banyak yaitu SMP 46 orang (60%), dan paling banyak pekerjaan ibu sebagai IRT 41 orang (54%).
3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *Stunting* yaitu kurang 37 orang (54%), dan baik 42 orang (46%).
4. Distribusi frekuensi kejadian *Stunting* dari 79 responden di dapat data kategori *Stunting* 27 orang (26%), dan kategori tidak *Stunting* 57 (74%).
5. Hasil uji bivariat menggunakan uji-squer didapat $p \text{ value } 0,028$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di desa Sukamanah puskesmas Bandung Baru tahun 2023

h. Daftar Pustaka

- Adriani & Puspasari, 2018, Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Dengan Berat Badan Bayi Di Desa Tambak Sogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016, hlm. 63-75
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian *Stunting* pada balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271-278.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Anugrahadi, S. (2021). *Cegah Stunting Dimulai Dari Masa Kehamilan*. Retrieved 10 February 2021, from <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1995>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Anda: Rineka Cipta
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182-190.
- Arifin Ganda Nugroho, Adia Lobi, Emelia Mei Syarah, Fithria Ilma, Laila Eka Pratiwi S.N., Rahmaniah, R. W. (2021). *pola hidup bersih dan sehat di masa pandemic covid-19*. muhammadiyah banjar masin universitas press
- Asian Development Bank. (2021). *Progress Refort for Trust Fund For East Timor (TFET) : East Timor Rehabilitation and Development*. Lisbon.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonsia; 2022. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Buanasita, A. (2022). *buku ajar gizi olahraga, aktivitas fisik dan kebugaran* (M. Nasrudin (ed.)). Anda. Nasya expanding management.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018*. Lampung
- Dr. Kelana Kusuma Dharma, Skp.,M.Kes (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Anda: CV Trans Info Media
- Dra. Ani Margawati., M.Kes., Ph.D. dkk (2019). *Pendidikan Gizi Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.
- Fajrina, N. (2016). Hubungan faktor ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di kecamatan piyungan kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan*, 1–13. http://digilib.unisayogya.ac.id/2051/1/NASKAH_PUBLIKASI_%28NURUL_FAJRINA_201510104302%29.pdf
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Anda: RajaGrafindo Persada
- Joint Child Malnutrition Eltimates, “Buletin *Stunting*,” *J. Mol. Biol.*, vol. 301, no. 5, pp. 1163–1178, 2021.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Kemendes RI (2017). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018) *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Anda : Departemen Kesehatan RI. Diakses dari: http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_5cd07f7e6d039.pdf, pada tanggal : 29 November 2021
- Kemendes RI. Diakses dari: <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2017/03/buku-sk-antropometri-2010-1.pdf>, pada tanggal : 29 November 2021
- Anda Kesehatan RI (2020). *Profil Kesehatan Anda 2019*. Jakarta.
- Larsen & Huskey, A. (2015). *Masalah kependekan (Stunting) pada anak balita: analisis prospek penanggulangan di Anda*. Bogor: IPB Press.
- Mardiana, S. (2020). *hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian Stunting di Desa Secanggung Kabupaten Langkat*. 22–29. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14599/1608260127.pdf;jsessionid=2B59E4994577B1A8B5B507BF841C28D0?sequence=1>
- Maynarti, S. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, Volume 4 N, 71–78*. <http://ojs.ukmc.ac.id/Anda.php/JOH>
- Mira dkk. (2019). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan, volume 13, 284–291*.
- Nadia, I. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan) Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur di Desa Sumoroto* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Niken dkk. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN GIZI SEIMBANG DENGAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA*. *Volume 14* , 27–38. [file:///C:/Users/AMD/Downloads/4.+Supp+JK+VOL+14+Anda+S1+Anda+2022+hal+27-38+\(Niken+Ayu+Merna+Eka+Sari\).pd](file:///C:/Users/AMD/Downloads/4.+Supp+JK+VOL+14+Anda+S1+Anda+2022+hal+27-38+(Niken+Ayu+Merna+Eka+Sari).pd)
- Narsikhah, R.(2012). Faktor resiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-36 bulan di kecamatan semarang timur. *Journal UNDIIP*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi dan perilaku kesehatan. *Anda: Penerbit Anda. Rineka Cipta*.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Notoatmodjo, S. (2013). *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni*. Anda: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Anda: Rineka Cipta

Niken dkk. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Volume 14*, 27–38.

file:///C:/Users/AMD/Downloads/4.+Supp+JK+VOL+14+Anda+S1+Anda+2022+hal+27-38+(Niken+Ayu+Merna+Eka+Sari).pdf

Nur & Nuryanto. (2017). Hubungan status gizi batita dengan usia ibu menikah dini, khususnya di daerah pedesaan di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College, Volume 6*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/Anda.php/jnc>

Nursalam, Susilaningrum, R. & Utami, S.(2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Rekam Medis Puskesmas Bandung Baru.(2023)

Safitri, S. G. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian *Stunting* pada anak. *Jurnal Keperawatan*, 1–18. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5649/1/SILVI> GALUH SAFITRI_1710201183_S1 KEPERAWATAN - Silvi Galuh.pdf

Salsabila, I. &. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita). *Jurnal Kebidanan Anda, Vol 13 Anda*, 14–22. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/Anda.php/JKebIn/And>


Soetjningsih, C. H. (2017). Kepuasan Perkawinan dengan Kesejahteraan Subjektif Perempuan dengan Profesi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5.

Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(2)*, 62-69.

Pusdatin Kemenkes, R. I. (2016). Situasi balita pendek. *Anda: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.

Pusdatin Kemenkes, R. I. (2018). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Anda. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Informasi, Kementerian, Kesehatan RI*.

Ramlah, et al. 2019. Prevalence and risk factors for *stunting* and severe *stunting* among under-fives in North Maluku province of Indonesia. *BMC Pediatrics*, 9(1).doi:10.1186/1471-2431-9-64

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Rahmalani, A. N. (2020). *Literature Review Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting* (Doctoral dissertation, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo).

Rizki dkk. (2021). Hubungan pendidikan orang tua terhadap risiko *Stunting* pada balita. *Jurnal Kesehatan, Volume 2*, , 61–70.

Safitri, S. G. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian *Stunting* pada anak. *Jurnal Keperawatan*, 1–18.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/5649/1/SILVI> GALUH SAFITRI_1710201183_S1 KEPERAWATAN - Silvi Galuh.pdf

Salsabila, I. &. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita). *Jurnal Kebidanan Anda, Vol 13 Anda* , 14–22.
<https://stikesmus.ac.id/jurnal/Anda.php/JKebIn/Anda J>

Sandjojo, E. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Anda: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi, U. S. (2019). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Anda: Change Publisher

Suryani (2018) gambaran pengetahuan ibu tentang *Stunting* Di Wilayah kerja Puskesmas Baregbec Kabupaten Ciamis tahun 2018.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Penerbit Andi.

Wayan & Pudji. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan, Volume 10*, 312–319.
https://www.researchgate.net/publication/338598906_Edukasi_Gizi_pada_Ibu_Hamil_Mencegah_Stunting_pada_Kelas_Ibu_Hamil/link/5e1f09b04585150583a58fec/download

WHO.(2018). *3 in 5 babies not breastfed in the first hour of life*.
<https://www.who.int/news-room/detail/31-07-2018-3-in-5-babies-not-breastfed-in-the-first-hour-of-life>

2. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	
Jurnal Nasional	Scientific Journal Of	https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH/article/view/2318

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

	Nursing and Health	